

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara yang subur dan memiliki potensi dengan keanekaragaman hayati yang melimpah. Potensi keanekaragaman hayati tersebut merupakan salah satu modal yang sangat berguna bagi pembangunan. Untuk dapat memanfaatkan kekayaan alam yang melimpah tersebut diperlukan sumber daya manusia yang melimpah. Namun sayangnya potensi sumber daya manusia itu, tidak tersebar secara merata diseluruh wilayah Indonesia. Indonesia juga merupakan suatu negara yang majemuk yang terdiri dari berbagai suku, agama, ras dan antara golongan, sehingga menyebabkan kesenjangan sosial dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Menurut (Sardjono, 2020: 8). Status sosial dan peran sosial merupakan sesuatu hal yang harus terus menerus di perhatikan dan disikapi, mengingat diversitas kesukuan dan kedaerahan yang mendasari sekaligus mengancam nasionalisme Indonesia yang begitu besar. Dari hal tersebut penulis menyadari betapa pentingnya masyarakat Indonesia tidak mengalami kesenjangan sosial dan ekonomi oleh karena berbagai faktor dan permasalahan yang ada.

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) adalah sebuah bentuk dorongan kebijakan Kampus Merdeka yang mendorong Perguruan Tinggi (PT) untuk menjalankan program MBKM secara mandiri. Dalam bentuk implementasi MBKM mandiri, Perguruan Tinggi menyelenggarakan, mengeksekusi, dan mengeksekusi program MBKM-nya tanpa intervensi dari Kemendikbudristek. Tujuan MKBM mandiri adalah untuk membantu mahasiswa sebanyak-banyaknya mendapatkan pengalaman di luar kampus demi persiapan karir di masa depan. Pada Kegiatan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Mandiri di Desa Punggur Kapuas dengan mengambil Tema “Inventarisir Budaya dan Sastra Untuk Pendidikan Multikultur Berbasis IT”.

Perubahan sosial pasti akan dialami oleh setiap masyarakat yang pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dengan perubahan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan. Menurut (Suryono, 2020: 42-43) perubahan sosial merupakan suatu proses perubahan, modifikasi, atau penyesuaian yang terjadi dalam pola hidup masyarakat, yang mencakup nilai-nilai budaya, kepercayaan, keyakinan, ideologi, pola perilaku kelompok masyarakat, hubungan-hubungan sosial ekonomi, serta kelembagaan-kelembagaan masyarakat baik dalam bentuk kehidupan material maupun nonmaterial.

Menurut (Yuliati, 2003:1) pemerintah Indonesia telah menetapkan strategi pembangunan pada perbaikan kualitas hidup masyarakat Indonesia agar lebih merata dan sekaligus ditujukan pula untuk mencapai tingkat pertumbuhan sosial ekonomi yang memadai. Desa Punggur Kapuas adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya, yang berdiri berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Kubu Raya Nomor 5 Tahun 2012. Desa Punggur Kapuas merupakan desa pemekaran dari Desa Punggur Besar.

Sejarah berdirinya Desa Punggur Kapuas ini dimulai dengan pembentukan panitia pemekaran desa pada tanggal 10 Oktober 2009 dan di-SK-kan oleh bapak kepada Desa Punggur Besar pada tanggal 12 Oktober 2009 tentang pemekaran desa. Kemudian pada tanggal 30 Mei 2012 disetujui oleh Panitia Khusus (PANSUS) DPRD Kubu Raya. Pada Tanggal 12 Desember 2012, secara resmi Desa Punggur Kapuas menjadi desa Pemekaran yang diresmikan oleh bapak Bupati H. Muda Mahendrawan, S.H selaku Bupati Kubu Raya.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai adanya saling kenal mengenal antara satu dengan yang lain, paguyuban, sifat kegotong-royongan dan kekeluargaan. Kehidupan sosial masyarakat Desa Punggur Kapuas terdiri dari adanya interaksi sosial dan tingkat pendidikan. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, bersifat timbal balik antar individu, antar kelompok, dan antara individu dengan kelompok. Tingkat pendidikan adalah

suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan diri, baik sikap, dan bentuk tingkah lakunya.

Desa Punggur Kapuas, secara geografis terletak di wilayah yang dikelilinginya masih terdapat tanah gambut, dan tanaman nipah. Mayoritas penduduknya adalah yang datang dari berbagai daerah di kalimantan barat. Desa Punggur Kapuas memiliki luas 2,778,00 Ha, dengan memiliki 3 Dusun yang terdiri dari Dusun Kasih, Dusun Betutu Raya, dan Dusun Selat Kering. Jumlah penduduk pada tahun 2021 yang ada di Desa Punggur Kapuas sebanyak 2.333 jiwa dengan perbandingan penduduk laki-laki 1.172 jiwa dan perempuan 1161 jiwa. Desa Punggur Kapuas terkenal dengan hasil pertanian dan perkebunan. Pertanian dan perkebunan ini meliputi tanaman padi, kelapa, pinang, dan nipah, Saat ini sebagian sudah beralih pada perdagangan, dengan berdagang bahan baku kebutuhan sehari-hari dengan ruko-ruko kecil. Karena sudah terbukanya akses jalan raya sehingga taraf kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat lebih baik dari sebelum terbukanya akses jalan raya. Permasalahan yang ada di Desa Punggur Kapuas terdiri dari permasalahan Ekonomi, Sosial, Pendidikan, Kesehatan, Keamanan, Fisik, dan non fisik.

Desa Punggur Kapuas memiliki beragam suku dan Etnis yang merupakan salah satu potensi sumber daya sosial budaya yang ada di desa, seperti bugis, melayu, jawa, madura, dayak, tioghua, dan lain-lain. Suku dan etnis yang terdapat di Desa Punggur Kapuas mayoritasnya adalah etnis melayu dengan jumlah sebesar 636 jiwa, diikuti dengan jumlah terbesar kedua yaitu etnis bugis sebesar 374 jiwa, kemudian etnis dayak sebesar 371 jiwa. Terdapat juga suku dan etnis lainnya dengan jumlah yang tidak sedikit, seperti jawa sebesar 369, tionghua sebesar 219 jiwa, serta madura sebesar 19 jiwa, dan lain-lain sebesar 38 jiwa.

Sedangkan gambaran kehidupan ekonomi masyarakat Desa Punggur Kapuas ini terdiri dari kepemilikan rumah, tempat tinggal, luasnya tanah garapan. Perekonomian masyarakat Desa Punggur Kapuas tiap tahunnya cenderung semakin baik, Pada awalnya masyarakat di Desa Punggur Kapuas hanya bertani. Seiring dengan perkembangan jaman, maka banyak anak-anak

Desa Punggur Kapuas yang bersekolah sampai ke perguruan tinggi dan ada juga yang menjadi pengusaha.

Peneliti memilih judul “Perkembangan Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun (2012-2021)”. Karena peneliti melihat adanya permasalahan di bidang sosial dan ekonomi. Adapun permasalahan di bidang sosial adalah banyaknya masyarakat yang kurang mampu memenuhi kebutuhannya sehari-hari, tingginya tingkat pengangguran yang disebabkan sulitnya mencari lapangan pekerjaan, kenakalan remaja dan masih ada anak yang putus sekolah yang disebabkan dari faktor ekonomi maupun faktor dalam diri anak tersebut.

Sedangkankan masalah ekonomi yang ada di Desa Punggur Kapuas adalah dalam mengelola Sumber Daya Alam (SDA) yang ada, infrastruktur yang kurang memadai seperti akses jalan yang rusak, susahnya jaringan sehingga berdampak padapertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan membahas masalah tersebut dalam bentuk tulisan ilmiah dengan judul “Perkembangan Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun (2012-2021).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka menjadi sub fokus dalam penelitian ini adalah “Perkembangan Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun 2012-2021”

Dari uraian diatas, penelitian merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Terbentuknya Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun (2012-2012)?
2. Bagaimana Perkembangan Sosial Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun (2012-2021)?

3. Bagaimana Perkembangan Ekonomi Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun (2012-2021)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan jelas mengenai “Perkembangan Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun (2012-2021)”. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui sejarah kehidupan Masyarakat Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.
2. Untuk Mengetahui Perkembangan Sosial Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.
3. Untuk Mengetahui Perkembangan Ekonomi Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, memberikan tambahan wacana, serta dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara umum, dan pada khususnya.
  - b. Kekurangan dan kelebihan dari hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi lembaga sebagai bahan kajian ilmu dalam rangka kemajuan ilmu sejarah dan penerapannya di lapangan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berfungsi sebagai pengembangan kemampuan dalam penalaran berpikir yang dimiliki dengan melaksanakan pengkajian terhadap buku-buku, sumber dan melaksanakan penelitian dilapangan di

Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun (2012-2021).

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi yang bermantaaaf khususnya bagi masyarakat untuk mengetahui Perkembangan Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun (2012-2021).

c. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan dan dapat memberikan gambaran tentang Perkembangan Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun (2012-2021).

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian dimaksudkan untuk memperjelas batasan masalah yang hendak di teliti yang berjudul “Perkembangan Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun (2012-2021)”.

a. Ruang Lingkup Keilmuan

Penulisan ini adalah penulisan sejarah maka metode yang akan di gunakan adalah metode penelitian sejarah (historis) yang terdiri dari 4 tahapan metode yang digunakan yaitu: heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik Sumber), interpretasi (penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah) dan historiografi (penulisan sejarah). Dalam penelitian ini juga menggunakan beberapa pendekatan, sedangkan tujuan menggunakan pendekatan itu sendiri adalah untuk melihat Perkembangan Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun (2012-2021), dari berbagai sudut pandang keilmuan. Adapun pendekatan yang dimaksud adalah, pendekatan sosiologi, pendekatan ekonomi, pendekatan antropologi.

b. Ruang Lingkup Wilayah (Spasial)

Ruang lingkup wilayah atau spasial adalah hal-hal yang berkaitan dengan pembatasan suatu daerah atau wilayah tertentu tempat peristiwa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini difokuskan pada wilayah Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Karna kami melakukan Kegiatan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Mandiri di Desa Punggur Kapuas dengan Tema “Inventarisir Budaya dan Sastra Untuk Pendidikan Multikultur Berbasis IT”.

c. Ruang Lingkup Waktu (Temporal)

Ruang lingkup temporal atau pembatasan waktu pembahasan dalam penelitian ini yaitu dimulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021. Alasan peneliti memilih tahun 2012, karena pada tahun ini berdirinya Desa Punggur Kapuas berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Kubu Raya No 5 Tahun 2012. Pembatasan sampai tahun 2021, karna pada tahun tersebut dimana sosial dan ekonomi yang ada di Desa Punggur Kapuas sangat berkembang dengan pesat.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu proses dengan cara-cara atau langkah-langkah yang terstruktur dengan tujuan untuk mendapatkan sesuatu yang telah dikembangkan dan dibuktikan dengan data yang valid. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode *historis* atau metode sejarah. Metode *historis* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini kerana dengan metode *historis* dapat menjawab permasalahan tentang kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Punggur Kapuas. Sedangkan menurut (Ismaun, 2005:28) Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Metode penelitian sejarah memiliki empat tahap yang harus dilakukan dalam penulisan sejarah. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

## 1. Heuristik

Heuristik berasal dari Bahasa Yunani "Heuriskein" yakni mempunyai arti menemukan. Menurut (Murtadho, 2021:69) heuristik adalah metode penelitian sejarah yang dilakukan untuk menghimpun jejak-jejak sejarah atau mengumpulkan dokumen-dokumen agar dapat mengetahui bagaimana peristiwa-peristiwa bersejarah masa lampau. Jejak atau dokumen yang berhasil dikumpulkan itu menjadi data yang sangat berharga sehingga dapat dijadikan dasar untuk menelusuri kejadian-kejadian sejarah masa lalu. Pada intinya, heuristik adalah menemukan jejak-jejak atau tinggalan dari sebuah peristiwa sejarah yang menjadi fokus penelitian. Satu sumber sejarah terkadang memiliki banyak sekali ruang lingkup dan juga keterkaitan dengan berbagai hal, seperti ekonomi, sosial, budaya, sampai politik.

Untuk memudahkan dalam menemukan sumber-sumber untuk penelitian sejarah yang hendak kita lakukan adalah dengan mengklasifikasikannya. Klasifikasi tersebut didasarkan pada banyak hal, tergantung kebutuhan dari penulisan sejarah. Bisa dilihat dari jenis sumbernya, jadi diklasifikasikan mana sumber tulis dan lisan. Atau bisa dari lokasi yang dicari, bisa juga dari keilmuan yang terkait. Ini seperti melakukan investigasi untuk memecahkan sebuah kasus.

Heuristik merupakan tahapan pertama dalam pengumpulan data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan perkembangan dan kondisi objek yang diteliti, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Jadi dapat diartikan bahwa dalam proses penelitian harus menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya yang sesuai dengan fakta yang terjadi baik informasi lisan maupun tertulis. Kegiatan heuristik merupakan kegiatan awal dalam melakukan penelitian sejarah. Kegiatan mengumpulkan data ini untuk melakukan observasi objek-objek sejarah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan ekonomi di Desa Punggur Kapuas.

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah cerita atau catatan para saksi mata, yang mengetahui Perkembangan Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun (2012-2021). Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sumber primer adalah kesaksian seseorang itu sendiri. Sumber primer yaitu penulis gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi Langsung

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, disertai pencatatan–pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Pengamatan observasi adalah metode yang digunakan peneliti untuk mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dari pengertian di atas teknik observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap berita atau peristiwa yang ada dilapangan. Observasi dilakukan di ketiga dusun, yaitu di Dusun Kasih, Dusun Selat Kering dan Dusun Betutu Raya

2. Studi Dokumen

Pengumpulan data melalui dokumen yaitu peneliti menggunakan arsip-arsip yang di dapat dari kantor Desa Punggur Kapuas dan data mengenai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Punggur Kapuas (RPJM-DESA) Tahun 2020-2025, dan juga foto-foto atau gambar seperti rumah, akses jalan, dan kegiatan masyarakat seperti dari segi sosial dan Ekonomi masyarakat Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun (2012-2021).

3. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi secara lisan terhadap peristiwa yang terjadi di masa lampau. Wawancara juga dilakukan dengan cara bertatap muka langsung dengan informan

untuk mengumpulkan data atau informasi secara mendalam, dan wawancara juga dilakukan dengan cara intensif. Hal yang di wawancarai mencangkup tentang Perkembangan Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun (2012-2021). Wawancara mendalam untuk pengumpulan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula oleh sumber informasi (informan). Adapun yang menjadi sumber primer dalam bentuk lisan dalam penelitian ini orang yang mengetahui dengan pokok permasalahan yang akan diteliti di Desa Punggur Kapuas diantaranya: Anwar (43 tahun), Mali Martinus Yul (76 tahun), Nyoman Lanus (56 tahun), Ahmad Yani (46 tahun) dan Martinus Budi (57 tahun).

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber sejarah yang disampaikan bukan oleh orang yang menyaksikan atau partisipan suatu peristiwa sejarah. Sumber sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber primer yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Sumber sekunder dalam penelitian ini di dapat juga dari wawancara dan studi dokumen data sekunder berupa dokumen di dapatkan dari skripsi, buku dan jurnal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Buku yang didapat dari perpustakaan daerah Pontianak, Perpustakaan IKIP-PGRI Pontianak dan buku koleksi pribadi.

Sumber sekunder juga bisa berbentuk dalam kegiatan wawancara dengan tokoh masyarakat yang ada di desa Punggur Kapuas. Sumber sekunder meliputi Mali Martinus Yul (76 tahun), Nyoman Lanus (56 tahun). Pengumpulan sumber ini sangat penting guna memperoleh data yang dibutuhkan baik secara lisan maupun tulisan.

## 2. Kritik Sumber

Setelah sumber dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah kritik sumber untuk menentukan keautentikan dan kredibilitas sumber sejarah. Menurut (Sjamsuddin, 2012:103) dalam usaha mencari kebenaran, sejarawan di hadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar (palsu) apa yang mungkin dan apa yang meragukan.

Adapun kritik sumber terbagi menjadi dua yaitu:

### a. Eksternal

Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek dari sumber sejarah yang di dalamnya mencakup aspek otentisitas yang dimiliki oleh sumber. Otentisitas mengacu pada jenis-jenis fisik materi sezaman yang digunakan antara lain jenis kertas, ukuran, bahan, kualitas dan tinta (Pronoto, 2010; 36, Sulasman, 2014: 103). Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul sumber, suatu pemeriksaan yang ketat atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan informasi, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak.

### b. Internal

Kebalikan dari kritik eksternal, kritik internal sebagaimana yang disarankan oleh istilahnya menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber: kesaksian (testimoni). Kritik internal adalah usaha untuk menentukan atau menyeleksi kredibilitas sumber-sumber sejarah yang telah terkumpul. Kritik internal ini dilakukan karna ingin memperoleh jawaban dengan nilai pembuktian isi atau data apakah masih relevan atau tidak. Menurut (Gainau, 2021:51) kritik internal merupakan penilaian keakuratan atau keautentikan terhadap materi sumber sejarah itu sendiri.

## 3. Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran data atau juga biasa disebut analisis sejarah, yaitu penggabungan atas sejumlah fakta yang sudah diperoleh.

Interpretasi atau penafsiran sering disebut juga sebagai bias subyektivitas. Sebagian itu benar, tetapi sebagian salah. Benar karena tanpa penafsiran sejarawan, data tidak bisa berbicara. Sejarawan yang jujur akan mencantumkan data keterangan dari mana data itu diperoleh.

Peneliti melakukan interpretasi dari berbagai sumber untuk mengambil kesimpulannya. Sumber lisan meliputi wawancara dengan masyarakat Desa Punggur Kapuas, sumber tulisan meliputi data dari desa, buku-buku dan penelitian terdahulu terkait kehidupan Sosial dan Ekonomi. Tanpa proses penafsiran maka data yang di peroleh dalam penelitian tidak bisa berbicara banyak dan orang akan cenderung menafsirkan sesuai dengan asumsinya masing-masing (Wibowo, 2021: 8).

#### **4. Historiografi**

Historiografi merupakan puncak dari segala-segalanya dalam metode penelitian sejarah. Historiografi adalah tahapan akhir dari kegiatan penulisan sejarah yang menyampaikan sintesa yang diperoleh dalam bentuk karya sejarah. Menurut Mukhtar (Umrati, 2020:15) penelitian historis adalah penelitian yang dilakukan dengan penelaah dokumen seta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilakukan secara sistematis. Penelitian historis identik dengan penelitian dokumen, perbedaannya terletak dari sudut data. Dalam penelitian sejarah, data yang digunakan jauh lebih lama, diantaranya telah berabad-abad atau yang sudah layak bernilai sejarah.

Fatchan (Umrati, 2020:15) mendeskripsikan penelitian historis sebagai salah satu jenis penelitian yang hendak mengkonstruksi kondisi masa lalu secara sistematis, objektif dan akurat yang mana dalam penelitian ini bukti-bukti dikumpulkan, dievaluasi, dianalisis, dan disintesiskan. Ketika sejarawan memasuki tahap sejarah, maka ia mengarahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan penggunaan teknis kutipan dan catatan, tetapi yang utama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya pada akhirnya menghasilkan suatu sintesis dari sejarah yang utuh yang disebut dengan Historiografi.

Pada akhirnya, tuturan historis seperti itu harus didukung oleh daya imajinasi yang kuat dari sejarawan. Hal ini terkait dengan kemampuan merangkai dan memainkan kata-kata, sehingga terjalin hubungan antara fakta. Apapun hasil imajinasinya, yang paling penting adalah hal yang dibangun atas dasar sumber sejarahnya. Dalam metodologi sejarah, historiografi merupakan bagian terakhirnya, langkah terakhir tetapi langkah tersebut adalah langkah terberat.

## **G. Sistematika Penulisan**

<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoritis .....	5
2. Manfaat Praktis .....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
F. Metode Penelitian.....	7
1. Heuristik.....	8
2. Kritik Sumber.....	11
3. Interpretasi.....	11
4. Historiografi .....	12
G. Sistematika Penulisan.....	14
H. Jadwal dan Rencana Penelitian .....	15
I. Kajian Pustaka.....	16
<b>BAB II : SEJARAH TERBENTUKNYA DESA PUNGGUR KAPUAS KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA MASA PEMEKARAN TAHUN (2012-2021).....</b>	<b>21</b>
A. Gambaran Umum Desa Punggur Kapuas.....	21
1. Sejarah Terbentuknya Desa Punggur Kapuas .....	21
2. Kondisi Geografis Desa Punggur Kapuas .....	25
<b>BAB III : KEADAAN SOSIAL DI DESA PUNGGUR KAPUAS KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA MASA PEMEKARAN TAHUN (2012-2021). .....</b>	<b>28</b>
A. Keadaan Penduduk Desa Punggur Kapuas .....	28
B. Pendidikan Masyarakat Desa Punggur Kapuas.....	28
<b>BAB IV : KEHIDUPAN EKONOMI DI DESA PUNGGUR KAPUAS KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA PADA MASA PEMEKARAN TAHUN (2012-2021).....</b>	<b>41</b>



## **I. Kajian Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan usaha untuk menemukan tulisan atau tahap pengumpulan literatur-literatur yang berkaitan atau relevan dengan objek atau permasalahan yang akan diteliti. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk memastikan bawa permasalahan yang akan diteliti dan dibahas belum ada yang meneliti dan ataupun sudah ada namun berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti selanjutnya.

Tinjauan pustaka merupakan sebagai kajian teoritis, yang akan dapat membantu peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Sejarah Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Pada Masa Pemekaran Tahun (2012-2021)”. Dari hasil tinjauan yang didapat dari sumber tertulis baik berupa buku maupun skripsi yang isinya berkaitan dengan yang di teliti dapat dijadikan sebagai bahan penunjang untuk melakukan penelitian, antara lain:

Buku pertama berjudul “Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Punggur Kapuas (RPJM-DESA) Tahun 2020-2025” ditulis oleh Jailani pada tanggal 11 Maret 2020. Buku ini sangat relevan dengan penelitian penulid dimana lokasi pada buku tersebut sama dengan lokasi penelitian Penulis. Perbedaannya di dalam buku tersebut hanya membahas gambaran umum tentang Desa Punggur Kapuas, namun tidak secara detail membahas sosial dan ekonominya.

Buku kedua berjudul “optimalisasi Potensi Untuk Solusi Krisis Sosial Ekologi di Desa” yang di terbitkan pada tahun 2020 ditulis oleh Rajib Khafif Arruzzi. Dalam bukunya menjelaskan Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan amat membutuhkan suatu keseimbangan alam yang terjaga. Untuk itu krisis ekologi yang dihadapi berbagai daerah di Indonesia harus dapat diatasi. Seiring dengan ini penting untuk mempromosikan dan meyakinkan akan pentingnya perluasan praktek ekonomi rendah emisi karbon. Kunci dari semua ini adalah adanya partisipasi rakyat yang tinggi untuk mengatasi krisis sosial ekologi dan adanya pengetahuan yang berbasis fakta atau praktek lokal. Relevansi dengan penelitian ini dimana sama-sama

membahas tentang keadaan sosial dan ekonomi, pada buku ini hanya membahas gambaran umum tentang pertumbuhan ekonomi di Pandan Langan Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabur Timur Provinsi Jambi.

Perbedaan buku ini dengan penelitian saya adalah lokasi yang berbeda yang dimana lokasi penelitian ini terletak di Panda Langan Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabur Timur Provinsi Jambi sedangkan penelitian penulis terletak di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya dan fokus permasalahan dimana penelitian tersebut lebih fokus ke permasalahan ekonomi sedangkan penelitian penulis lebih fokus ke permasalahan sosial dan ekonomi.

Juli Lestrari menulis skripsi yang berjudul Sejarah Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Pelayangan Kota Jambi Tahun 1986-2010 yang di tulis pada tahun 2020 dalam skripsinya menjelaskan dengan detail bagaimana terjadinya perubahan sosial seiring dengan dibangunnya infrastruktur transportasi berupa jembatan, yakni Jembatan Aurduri I dan Jembatan Aurduri II. Pembangunan jembatan tersebut telah menimbulkan dampak positif dan negatif dalam kehidupan masyarakat Kecamatan Pelayangan. Aspek positif pembangunan infrastruktur berupa jembatan adalah mempercepat mobilitas sosial, ekonomi, pendidikan, dan terbukanya interaksi masyarakat dengan daerah luar. Sedangkan aspek negatif adalah masuknya budaya- 79 budaya asing yang dapat menimbulkan guncangan dan keterkejutan budaya (cultural shock) akibat cepatnya proses transisi yang terjadi, bermunculan kenakalan remaja dalam bentuk pemakaian narkoba, juga menyebabkan menurunnya penghasilan masyarakat di bidang jasa angkut ketek.

Terlepas dari dampak-dampak yang dirasakan masyarakat sebagai akibat pembangunan Jembatan, baik Jembatan Aurduri I maupun Aurduri II sangat dibutuhkan dalam rangka pembangunan kemajuan suatu daerah. Infrastruktur yang baik akan berdampak besar terhadap perkembangan dan kemajuan suatu daerah. Masyarakat tidak akan mencapai tingkat kesejahteraan tanpa adanya infrastruktur yang ikut membantu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat.

Relevansi dari skripsi ini akan menjadi kajian dengan penelitian yang akan dilakukan di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya adalah terkait dengan pembangunan. Pembangunan yang dilakukan berdampak pada semakin lancarnya distribusi barang terutama hasil pertanian masyarakat desa.

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah terkait dengan lokasi penelitian yang tidak sama, penelitian ini terletak di Kecamatan Pelayangan berbeda dengan lokasi penelitian penulis yang berada di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Adanya perbedaan lokasi ini maka berbeda juga sosial dan ekonomi yang ada dilihat dari pekerjaan, pendapatan dan pengeluaran masyarakat.

Penelitian ini juga terdapat perbedaan dimana penelitian ini lebih terfokus pada sosial ekonomi masyarakat dalam pembangunan jembatan di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi Tahun 1986-2010, sedangkan penelitian penulis lebih terfokus pada sejarah kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Ika Suryani dkk menulis artikel yang berjudul Kehidupan Sosial Ekonomi Pengrajin Di Desa Tanjung Atap Kecamatan Batu Tahun 2007-2018 yang dipublikasikan pada Juli 2022 di jurnal Sejarah dan Pembelajarannya vol 12.No.2. Isi artikel ini menjelaskan tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Pengrajin di Desa Tanjung Atap, kecamatan Tanjung Batu. Kerajinan yang dilakukan ada 2 macam yaitu kerajinan alumunium dan juga kerajinan anyam tikar purun Dalam rentang waktu antara 2007 hingga 2018 terjadi peningkatan yang signifikan dalam penjualan hasil kerajinan alumunium dan kerajinan anyaman tikar purun. Hasil dari kerajinan alumunium dan kerajinan anyaman tikar purun ini telah menambah kekayaan kearifan lokal masyarakat yang terdapat di Kabupaten Ogan Ilir. Hal itu dapat terlihat dari cara dan alat yang digunakan dalam pembuatan kerajinan alumunium maupun kerajinan anyaman tikar purun.

Relevan dari artikel ini ada keterkaitan dengan rencana penelitian terutama pada sosial ekonomi dalam kehidupan pengrajin di Desa Tanjung Atap Kecamatan Batu tahun 2007-2018. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah terkait dengan lokasi penelitian yang tidak sama, penelitian ini terletak di Desa Tanjung Atap Kecamatan Batu berbeda dengan lokasi penelitian penulis yang berada di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Adanya perbedaan lokasi ini maka berbeda juga sosial dan ekonominya. Fokus penelitian ini lebih ke pengrajin alumunium dan pengrajin anyaman tikar purun yang mengalami peningkatan baik dari sosial dan ekonominya berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis fokus penelitiannya adalah ruang lingkungannya lebih luas yaitu seluruh masyarakat di Desa Punggur Kapuas.

Nastassja Virginia Pongantung menulis jurnal yang berjudul Perubahan Sosial budaya dan Kampung Arborek kabupaten Raja Ampat Setelah Menjadi Kawasan Wisata yang dipublikasikan pada bulan Januari tahun 2018 volume 14 Nomor 1, di jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat. Dalam penelitiannya Perubahan Sosial Budaya yang terjadi dalam masyarakat Kampung Arborek, setelah menjadi kawasan wisata, yaitu dibidang pendidikan, ketersediaan aliran listrik (elektrisitas), tempat tinggal dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan.

Sedangkan Kepercayaan, adat istiadat, proses sosial serta norma sosial di Kampung Arborek tidak mengalami perubahan. Adanya kegiatan pariwisata di Kampung Arborek memberikan dampak dalam ekonomi masyarakat. Kegiatan wisata mampu menyediakan peluang kerja dan kesempatan berusaha pada masyarakat lokal serta memperluas jenis mata pencaharian yaitu di sektor pariwisata. Pendapatan masyarakat di Kampung Arborek meningkat setelah dijadikan kawasan wisata.

Relevansi yang dibahas oleh Nastassja Virginia Pongantung memiliki hubungan terutama dalam perubahan sosial budaya. Masyarakat Baduy merupakan masyarakat tradisional Sunda yang kaya akan sumber kearifan. Kerja keras sudah menjadi kebiasaan yang mendarah daging bagi mereka.

Masyarakat Baduy khususnya Baduy Dalam, menggantungkan hidupnya pada pertanian tradisional, yaitu melakukan perladangan berpindah. Di samping berladang dengan menanam padi, sumber penghidupan mereka juga diperoleh dari usaha mencari madu lebah di hutan dan menanam atau memelihara beberapa tanaman lain.

Persamaan jurnal ini dengan penelitian ini sama-sama meneliti sosial budaya dan ekonomi dan metode yang di gunakan juga sama dengan penelitian saya yaitu menggunakan metode historis hanya saja kajian saya berfokus tentang sosial dan ekonomi masyarakat di desa pungur kapuas, sedangkan penelitian ini membahas tentang perubahan sosial budaya masyarakat baduy di Kabupaten Raja Ampat.